

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi teoritis

A.1. Hakikat Teknik Token Ekonomi.

Seperti yang dikemukakan oleh Harsono dalam bukunya yang berjudul *Coaching dan Aspek Psikologi dalam Coaching* yakni, motivasi insentif adalah dorongan dengan cara memberikan insentif atau hadiah-hadiah. Tujuan pelatih dengan cara ini adalah :

- a. Menambah semangat berlatih
- b. Menambah gairah dan ambisi untuk berprestasi
- c. memperpendek proses belajar.¹

Apta Mylsidayu menjelaskan dalam bukunya yang berjudul psikologi olahraga yaitu, motivasi ganjaran atau hukuman juga dapat digunakan saat latihan.² Misalnya, memberi hukuman *push up*, untuk memotivasi siswa agar tidak terlambat saat latihan, tetapi pelatih mengatakannya seperti ini: “bagi yang terlambat datang latihan, akan diberikan hadiah berupa *push up*.”

¹Harsono.Coaching dan Aspek Psikologis dalam Coaching. (DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Jakarta,2002)h. 257

² Apta Mylsidayu.Psikologi Olahraga. (Jakarta,PT BUMI AKSARA,2014) h. 31

Motivasi ganjaran tidak dikatakan sebagai “hukuman”, tetapi “hadiah” karena kata hukuman bermakna negatif.

Seperti yang dikatakan oleh Bradley T. Erford yakni, token *economy* adalah sebuah teknik yang berasal dari karya teoretisi perilaku *operant*, B.F Skinner. Menurut Murdock pada buku 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor; *reinforce* adalah konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan terjadinya sebuah perilaku.³

Bradley T. Erford mengatakan bahwa Token *economy* adalah suatu bentuk *reinforcement* positif di mana klien menerima suatu token ketika mereka memperlihatkan perilaku yang diinginkan.⁴ Setelah klien mengakumulasi token dalam jumlah tertentu, mereka dapat menukarkannya dengan *reinforce*. Token berfungsi untuk memberikan *reinforcement* pada perilaku dengan memberikan *reward* pada perilaku-perilaku yang dipilih.

*A token economy is a system in which an individual earns tokens for targeted behaviors. Once he has collected a predetermined number of tokens he can trade them for an item or activity that he desires.*⁵

Token ekonomi adalah sebuah sistem untuk individu dapat melakukan target perilaku. Setelah ia mengumpulkan jumlah token yang telah ditetapkan ia dapat sesuatu item yang ia inginkan.

³ Bradley T. Erford. 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. (Yogyakarta:PT PUSTAKA PELAJAR,2016)h. 395

⁴ibid

⁵<http://www.polyxio.com/token+economies/> (tanggal: 21 februari 2016, waktu: 22.20 WIB).

Kartu berharga token ekonomi merupakan teknik behavioral yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning* Skinner yang termasuk di dalamnya adalah penguatan.⁶

Karsih, Eka Wahyuni, Gantina Komalasari menjelaskan bahwa Token *economy* adalah strategi menghindari pemberian *reinforcement* secara langsung, token merupakan penghargaan yang dapat ditukar kemudian dengan berbagai barang yang diinginkan.⁷

Kartu berharga token ekonomi dapat diterapkan diberbagai situasi dan populasi seperti dalam individual, kelompok, dan kelas, juga pada berbagai populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Token ekonomi bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token. Ketika tingkah laku yang diinginkan telah cenderung menetap, pemberian token dikurangi secara bertahap.

Bradley T. Erford mengemukakan bahwa Tujuan utama token ekonomi adalah untuk memodifikasi perilaku.⁸ Langkah pertama seharusnya adalah mengidentifikasi perilaku-perilaku yang perlu diubah, langkah yang kedua adalah membuat dan men-*display* aturan, langkah berikutnya adalah

⁶ Karsih, Eka Wahyuni, Gantina Komalasari. Teori dan Teknik Konseling. (Jakarta: PT INDEKS, 2011)h. 166

⁷ Ibid.h.166

⁸ Bradley T. Erford. Op.cit.h. 396

menetapkan harga dengan memilih berapa banyak token yang harus dimiliki partisipan sebelum menukarkannya untuk *backup reinforcer*.

Dari pembahasan beberapa teori tersebut terdapat sintesis atau hasil akhir yaitu terdapat suatu cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak tanpa harus melontarkan kata-kata yang kurang baik terhadap atlet meskipun pada dasar niatnya adalah baik untuk atlet dapat menjadi lebih baik. Cara ini disebut dengan token ekonomi dimana jika atlet dapat dan mampu melakukan apa yang diharapkan pelatih maka akan mendapatkan *reward* sesuai perilaku yang atlet tunjukkan selama latihan berlangsung.

A.2. Hakikat motivasi berprestasi

Lilik Sudarwati Adisasmito menjelaskan bahwa Motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku.⁹ Motivasi merupakan tenaga pendorong atau sumber kekuatan dari perbuatan, perilaku, atau penampilan. Motivasi atau dorongan sangat penting dalam peningkatan prestasi atlet.

Kalau atlet tidak mempunyai motivasi, strategi apapun yang diterapkan dalam latihan tidak akan menolong atlet meningkatkan kemampuannya. Pada akhirnya, jika motivasi atlet rendah ia tidak akan maksimum dalam latihan sehingga tidak mampu berprestasi maksimal.

⁹Lilik sudarwati adisasmito. Mental Juara Modal Atlet Berprestasi. (Jakarta, PT RAJAWALI SPORT, 2007). h.37

Lilik Sudarwati Adisasmito kembali menjelaskan bahwa Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya.¹⁰ Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. H.J.S Husdarta menyebutkan dalam buku Psikologi Olahraga bahwa tidak ada prestasi tanpa motivasi.¹¹

H.J.S Huasdarta kembali mengemukakan bahwa masalah penting yang melanda diri atlet dan pelatih dalam proses pelatihan adalah motivasi berlatih.¹² Sebagai ilustrasi, walaupun gedung dibuat megah yang dilengkapi fasilitas di dalamnya, pelatih yang berkualitas siap membantu, dengan harapan supaya atlet rajin latihan dengan penuh semangat. Namun, semua itu akan sia-sia manakala atlet tersebut kurang atau tidak memiliki motivasi untuk berlatih.

Menurut Setyobroto dalam buku Psikologi Olahraga motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong perbuatan manusia. Sementara itu, menurut Weinberg *and* Gould pada buku Psikologi Olahraga motivasi adalah arah dan intensitas dari usaha.¹³

Gunarsa dalam buku Psikologi Olahraga mengatakan bahwa dalam rangka pembinaan terhadap atlet muda, upah yang baik untuk lebih

¹⁰ Ibid

¹¹ H.J.S. Husdarta. Psikologi Olahraga. (PT ALFABETA Bandung, 2010).h.32

¹² Ibid

¹³ Ibid

memacu motivasi atlet supaya menang dalam pertandingan, dengan pujian dan perasaan senang atau bangga terhadap usaha-usahanya dalam pertandingan yang telah ditunjukkan tanpa terlalu menekankan kemenangan sebagai tolak ukurnya.¹⁴

Lilik Sudarwati Adisasmito mengemukakan bahwa Motivasi berprestasi adalah motivasi yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan atau menghindari celaan dari diri sendiri maupun orang lain dan berhubungan dengan performa situasi yang menerapkan standar keunggulan.¹⁵

Komarudin menyebutkan bahwa Motivasi berprestasi akan memberikan kesempatan kepada atlet untuk mencapai sesuatu dengan sempurna, meningkatkan kebugaran pada tingkatan tertinggi dan berlatih secara maksimal.¹⁶ Dengan kata lain, motivasi berprestasi dalam olahraga sama dengan istilah "*competitiveness*."

McClelland menjelaskan dalam buku *Human Motivation* bahwa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ditandai dengan ;

1. Memiliki gambaran prestasi. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki gambaran prestasi dalam setiap penyelesaian tugasnya. Ia tidak akan mengerjakan tugas mengalir begitu saja dengan hasil yang standar.¹⁷

¹⁴ ibid, h.27

¹⁵ Lilik Sudarwati Adisasmito op.cit. h.38

¹⁶ Komarudin. Psikologi Olahraga. (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA).h.25

¹⁷ McClelland. Human Motivation (United States of America: Cambride University Press,1987)h.246

Karakteristik ini ditandai dengan :

- A) Memiliki standar keunggulan dalam dirinya. B) Berusaha mencapai sebuah prestasi yang unik dalam setiap pekerjaannya. C) Memperhatikan waktu yang panjang untuk mencapai tujuan prestasi.
2. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hasil kerjanya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan bertanggung jawab terhadap tugasnya yang dimilikinya. Ia tidak menyerahkan beban tugasnya kepada orang lain.¹⁸ Karakteristik ini ditandai dengan :
- A) Lebih memilih resiko yang moderat. B) Berfokus untuk mengerjakan sendiri dengan baik
3. Membutuhkan umpan balik atas hasil pekerjaannya. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan merasa membutuhkan *feed back* atau umpan balik atas hasil pekerjaannya.¹⁹
- A) Mendapatkan umpan balik untuk mengetahui sebaik apa pekerjaannya yang telah dilakukan. B) Mencari tahu sebaik apa mereka dalam memecahkan permasalahan.
4. Inovatif . Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ide dan cara yang berbeda dari sebelumnya atau yang sudah ada.²⁰ Ditandai dengan karakteristik sebagai berikut :

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

- A) Melakukan sesuatu yang berbeda. B) Tidak menyukai rutinitas. C) Aktif mencari informasi baru

Dari pembahasan tersebut maka terdapat sintesis atau hasil akhir yakni sesungguhnya sumber penggerak dan pendorong manusia bertingkah laku adalah motivasi, tidak ada manusia bertingkah laku tanpa adanya motivasi dan hal tersebut dapat berhubungan dengan meningkatkan motivasi anak dan menjadikannya lebih baik dengan cara menggunakan teknik token ekonomi untuk upaya meningkatkan motivasi berprestasi atlet tanpa harus mengeluarkan kata-kata negatif dari seorang pelatih kepada atlet.

A.3. Hakikat Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici.

Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici adalah salah satu dari sekian banyak sekolah sepakbola yang ada di ibu kota Jakarta, tepatnya di Jalan Cempaka Putih Barat no.25, Rawasari, Jakarta pusat.

Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici berdiri sejak tahun 2002, sejak itu Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici mempunyai komitmen untuk mengembangkan dan membangkitkan Sepakbola Indonesia melalui usia se-dini mungkin. Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici mempunyai banyak calon atlet nasional maupun internasional, disana terdapat rata-rata 20 atlet per setiap kategori umur, disana terdapat kategori umur usia 6, usia

8, usia 10, usia 12, dan usia 14 tahun dan total keseluruhan pemain terdapat 60 pemain.

Pelatih tersebut mayoritas dari Universitas Negeri Jakarta yang akan berdampak baik kepada Tim Arcici usia 12 tahun. Dengan keilmuan yang dimiliki masing-masing pelatih dari Universitas Negeri Jakarta diharapkan mampu membuat sesuatu kebiasaan yang kurang baik dari yang sebelumnya telah dilakukan oleh para petinggi Sekolah Sepakbola Arcici. Kebiasaan kurang baik yang dimaksud adalah ketika pelatih memperlakukan atlet ketika atlet melakukan perilaku yang diluar dari keingingan seorang pelatih.

Adanya Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici adalah yang bertujuan untuk menyalurkan hobi serta bakat-bakat anak usia 12 tahun dalam keterampilan sepakbola dan terbuka untuk anak seluruh Indonesia khususnya untuk daerah Jakarta dan sekitarnya. Sepakbola yang maju adalah Sepakbola yang berawal dari dimana kita melihat dan serta mendidik bersama bakat tersebut dari usia sedini mungkin. Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici pun telah memberikan atau melahirkan pemain profesional di kasta tertinggi Sepakbola Indonesia.

Dapat dikatakan tim Persija Jakarta sudah mempercayai Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici menjadi salah satu Sekolah Sepakbola yang dapat melahirkan pemain berbakat untuk menjadi bagian dari tim

Persija U-21 maupun senior. Dapat dikatakan demikian karena beberapa pemain Sekolah Sepakbola Arcici adalah bagian dari Persija U-21 dan ketua umum dari Arcici pun menjabat sebagai pelatih U-21 di Persija Jakarta.(lihat lampiran).

Jadi dengan adanya Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici diharapkan mampu mengaplikasikan filosofi *Federation of International Football Association* yang dimana tidak adanya diskriminasi terhadap semua anak untuk berlatih dan anak-anak bukan sekedar miniatur orang dewasa, khususnya untuk atlet usia 12 tahun pada Sekolah Sepakbola Arcici dan untuk Sekolah Sepakbola seluruh Indonesia pada umumnya.

A.4. Hakikat Usia12 Tahun.

Kartono Kartini mengatakan bahwa Periode realism-kritis, Pengamatannya bersifat realistik dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintesa logis,²¹ karena pengertian, *insight* atau wawasan dan akal nya sudah mencapai taraf kematangan. Anak kini sudah bisa menghubungkan bagian-bagian jadi satu kesatuan atau menjadi satu struktur.

Kartono Kartini juga menjelaskan bahwa Fase analisa anak, Ciri-ciri dari macam-macam benda mulai diperhatikan oleh anak. Bagian atau onderdilnya mulai ditangkap, namun belum dikaitkan dalam kerangka

²¹ Kartono Kartini. Psikologi Anak. (Bandung, PT ALUMNI, 2004).h. 140

keseluruhan atau totalitas. Fantasi anak mulai berkurang dan diganti dengan pemikiran yang rasional.²²

Dalam sepakbola usia 11-12 tahun masuk kedalam Junior D, sedangkan 13-14 tahun masuk ke dalam kategori junior C.

Berdasarkan pertimbangan bahwa usia Junior D merupakan usia krisis, dimana pemain memasuki masa pubertas, maka pelatih di kelompok usia ini perlu mengerti dan memahami gambaran karakteristik kelompok usia ini sebagai berikut : Saat berlatih :

1. Pemain memasuki masa pubertas. Saat pubertas, pertumbuhan tubuh pemain sedang cepat. Ini berujung pada penurunan fleksibilitas dan kemampuan koordinasi.
2. Pemain usia ini memiliki antusiasme berlatih tidak stabil. Ini karena saat pubertas, pemain cenderung menurun penampilannya. Grafik menurun membuat pemain kurang antusias menjalani latihan, meningngat tingkat kesuksesan tidak setinggi biasanya.
3. Pemain Junior C telah memiliki kematangan teknik setelah melewati masa Junior D.
4. Pemain Junior C juga memasuki fase kematangan intelejensia.²³

²² Ibid,h.138

²³ Ganesha Putra, Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda, (Jakarta: PT VISI GALA 2000, 2010), hlm. 57.

FIFA menjelaskan bahwa Karakteristik anak dalam buku *grassroots* Indonesia ditandai dengan :

1. Perubahan fisik yang signifikan
2. Keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik
3. Peningkatan ingatan visual dan suara
4. Pemikiran kritis, keterampilan berdiskusi
5. Perhatian yang meningkat
6. Rasa lapar untuk belajar
7. Ketegasan
8. Perkembangan semangat berkompetisi
9. Semangat tim.²⁴

Dalam daftar karakteristik anak dalam buku *grassroots* Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor psikologis dalam usia 12 tahun.

Anak-anak bukan sekedar miniatur orang dewasa. Sepakbola adalah aktifitas rekreatif utama dari anak-anak seluruh dunia yang jumlahnya tak terhitung.²⁵ Seperti yang dikatakan oleh Federation of international football association dalam buku *Grassroots* sudah jelas bahwa menyalahi aturan *Federation of International Football Association* jika seorang pelatih

²⁴ *Grassroots* Indonesia. *Federation International de Football Association*. h.31

²⁵ *ibid.* h.11

memberikan tekanan dengan contoh memberikan kata-kata negatif kepada atlet agar atlet tersebut dapat melakukan apa yang seorang pelatih inginkan.

Grassroots football adalah sepakbola untuk semua, oleh semua dan dimana saja. Program *grassroots football* menawarkan kesempatan bagi semua orang untuk bermain sepakbola, tanpa diskriminasi dan tanpa harus menyediakan infrastruktur yang mewah.²⁶

Jadi yang dikemukakan oleh *Federation of International Football Association* sudah jelas dan seharusnya semua Sekolah Sepakbola filosofinya harus berangkat dari *Federation of International Football Association* yang berhak untuk berlatih bukan hanya pemain yang mempunyai keterampilan baik tetapi siapapun berhak untuk berlatih sepakbola atau pemain yang kurang baik dalam keterampilannya yang hanya ingin bersenang-senang dalam bermain sepakbola dan menjadi pengetahuan dan tugas bersama bahwa anak-anak adalah bukan sekedar miniatur orang dewasa. Artinya adalah anak-anak berhak mengembangkan kreatifitas positifnya di dalam lapangan dan pelatih jangan membunuh kreatifitas anak dengan cara memberikan tekanan kepada anak atau atlet.

²⁶ibid

A.5. Hakikat Proses Penghantaran Rangsang Pada Sel Saraf

Seperti yang dikemukakan oleh Wikipedia pada setiap sel yang ada dalam tubuh manusia memiliki muatan listrik yang terpolarisasi, sehingga ada perbedaan potensial antara bagian luar dan dalam dari suatu membrane sel, tidak terkecuali sel saraf (neuron).²⁷ Stimulus yang diterima oleh alat indra melalui sel saraf reseptor akan diteruskan oleh sel saraf dalam bentuk impuls yang merupakan tegangan listrik. Kemudian impuls yang diterima sel saraf reseptor diteruskan ke sel saraf sensoris melalui sinapsis, untuk kemudian dihantarkan ke otak yang dalam perjalanannya melalui sel-sel saraf konektor. Lalu informasi yang sampai di otak diolah, diinterpretasikan kemudian memberikan jawaban terhadap informasi yang diterima. Dalam memberikan informasi yang diterima, aliran informasi itu dibawa dari otak ke sel-sel saraf motoric, kemudian terjadilah respon berupa gerakan.



Jadi dalam proses penelitian terdapat proses penghantar sistem saraf yang terjadi dari perlakuan teknik token ekonomi dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan prosesnya yang telah dijelaskan sebelumnya.

²⁷ Id.m.wikipedia.org. (tanggal : 23 juni 2016, waktu : 21:00 Wib).

B. Penelitian Yang Relevan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. Eko Anjarsari, tahun 2010, dengan judul “hubungan motivasi berprestasi dan kecemasan dengan penampilan pertandingan atlet pencak silat pelajar SMA kategori tunggal yang mengikuti kejuaraan UNJ CUP 2009”.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi 52,4% terhadap penampilan pertandingan atlet pencak silat. Dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi atlet maka penampilan pertandingan akan semakin baik, begitupun sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi seorang atlet maka penampilannya pun akan semakin rendah.

2. Fitriannisa Lestari, tahun 2010, dengan judul “pemberian penghargaan visual terhadap tingkat kedisiplinan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) 29 Johar Baru Jakarta Pusat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan. Hal ini memperbaiki sikap disiplin siswa siswi kelas III SDN 29 Johar Baru, Jakarta Pusat. Sebagian besar (80%) disiplin siswa berada dalam kategori baik.

C. Kerangka Berpikir.

Teknik token ekonomi adalah suatu teknik yang berguna untuk mengubah perilaku individu yang semulanya negatif menjadi hal yang lebih positif. Token atau nilai setiap perilaku individu yang mampu melakukan sesuai yang pelatih harapkan maka token tersebut berhak dimiliki oleh setiap individu.

Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor besar dalam meningkatkan *performance* olahraga. Beberapa pelatih Sekolah Sepakbola hanya mengandalkan motivasi verbal, dan belum pernah menerapkan teknik token ekonomi meningkatkan motivasi berprestasi. Dalam teknik token ekonomi juga digunakan motivasi insentif, yaitu dapat berupa hadiah-hadiah yang diberikan sesuai dengan perilaku yang dapat dicapai.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan yang kuat dalam diri individu untuk menggapai sebuah kesuksesan atau sebuah prestasi. Motivasi berprestasi juga dapat ditunjang dari berbagai hal, salah satunya adalah dengan dilakukannya token ekonomi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang terdapat di Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici Jakarta Usia 12 tahun peneliti tertarik untuk menerapkan teknik token ekonomi dalam meningkatkan motivasi berprestasi tiap-tiap

individu. Berdasarkan observasi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan dari pengurus, pelatih maupun orang tua pada Sekolah Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici Jakarta Usia 12 tahun tentang aspek psikologis khususnya tentang motivasi masih kurang, baik selama latihan maupun selama pertandingan mencapai prestasi yang diharapkan. Dapat diambil contoh dengan kurang antusias dan seringnya atlet mengobrol ketika pelatih memberikan materi latihan.

Tujuannya adalah untuk mengukur peningkatan Motivasi Berprestasi pada sampel Sekolah Sepakbola Arcici usia 12 tahun. Dan dalam upaya meningkatkan Motivasi Berprestasi adalah dengan menggunakan Teknik Token Ekonomi. Kemudian yang dimaksud dengan motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah terdapatnya perilaku yakni, tidak boleh mengobrol ketika pelatih berbicara, langsung melakukan ketika pelatih memberikan instruksi, baju dimasukan, membuang sampah se usai latihan dan datang tepat waktu. Kemudian yang diharapkan setiap individu mampu menunjukan ke-lima identifikasi tersebut.

D. Pengajuan hipotesis.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan dalam buku prosedur penelitian, “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”²⁸

Berdasarkan pada diskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Teknik token ekonomi berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada tim Sepakbola Mutiara Cempaka Arcici Jakarta usia 12 tahun.

²⁸ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. (Jakarta, PT RINEKA CIPTA,2002).h. 71